

IMPLEMENTASI PENERBITAN AKTA KEMATIAN MELALUI WEB PAKSEMMOK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KUDUS

Ahda Widyastuti
NPP 29.0760

*Asdaf Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: ahdawidyas@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The beginning of the implementation since the Covid-19 case and the Covid-19 red zone which provided direct services were not implemented. However, many people do not care about making death certificates and also many people cannot operate and do not take advantage of online services through the Paksemmok website. **Purpose:** To find out how to implement the issuance of death certificates through the Paksemmok web at the Population and Civil Registration Office of Kudus Regency and what are the inhibiting factors and efforts. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research method with an inductive approach, for the collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. **Result:** Based on research conducted by researchers, the implementation of the issuance of death certificates through the Paksemmok web there are obstacles in the communication dimension in the transmission indicators and in the dimensions of the bureaucratic structure in the SOP, there are still obstacles that still need to be improved. The existing obstacle factors are such as not all people know about the Paksemmok web, people are not aware of the importance of population documents, especially death certificates, not all people understand technology, system errors or server downs and reporting times are not timely. Based on the results of the study, the researchers suggested that the Population and Civil Registration Office of Kudus Regency should conduct socialization at certain events, cooperate with grave guards to record deaths that occurred, make SOPs that specifically discuss the Paksemmok web, then conduct direct reviews to the field and collaborate with other parties. another to repair the server. **Conclusion:** Based on research conducted by researchers, the implementation of the issuance of death certificates through the Paksemmok website has been carried out but has not run optimally because there are still some obstacles.

Keywords: Implementation, Death Certificate, Paksemmok Web

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Awal mula diberlakukannya sejak adanya kasus Covid-19 dan zona merah Covid-19 yang menjadikan pelayanan secara langsung tidak dilaksanakan. Namun banyak masyarakat yang tidak peduli tentang pembuatan akta kematian dan juga banyak masyarakat tidak dapat mengoperasikan dan kurang memanfaatkannya pelayanan *online* lewat *web* Paksemmok ini. **Tujuan :** Untuk mengetahui bagaimana implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus dan apa saja faktor penghambat dan upaya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, untuk teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok terdapat kendala pada dimensi komunikasi dalam indikator transmisi dan pada dimensi struktur birokrasi pada SOP masih ditemukan hambatan yang masih perlu dilakukan perbaikan. Faktor hambatan yang ada yaitu seperti belum semua masyarakat mengetahui mengenai *web* Paksemmok, masyarakat belum sadar mengenai pentingnya dokumen kependudukan terutama akta kematian, belum seluruh masyarakat paham mengenai teknologi, kesalahan sistem atau server down dan waktu pelaporan tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus untuk melakukan sosialisasi di *event* tertentu, menggandeng penjaga makam untuk mencatatkan kematian yang terjadi, membuat SOP yang secara khusus membahas *web* Paksemmok, kemudian melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperbaiki server. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok ini sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara maksimal karena masih ditemukan beberapa hambatan.

Kata Kunci: Implementasi, Akta Kematian, Web Paksemmok



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada pada urutan ke-4 dengan negara terpadat penduduk yaitu 270,20 juta jiwa, yang membuat pemerintah harus bekerja keras terutama dalam hal pelayanan. Pelayanan publik disini dapat berupa barang, jasa ataupun pelayanan secara administratif. Pelayanan publik yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berupa pelayanan administrasi kependudukan yang dimana salah satu produk dari administrasi kependudukan yaitu dokumen kependudukan. Dokumen kependudukan yaitu segala jenis dokumen resmi yang memberikan keabsahan identitas dan kepastian hukum atas tiap-tiap peristiwa kependudukan yang terjadi dan juga peristiwa penting yang terjadi seperti kematian seseorang.

Belakangan ini kasus kematian seseorang bertambah banyak, terutama semenjak wabah Covid-19 ini menyebar di dunia. Kabupaten Kudus pada bulan Juni 2021 menghadapi lonjakan kenaikan kasus Covid-19 pasca lebaran Idul Fitri hingga 30 persen yang menjadikan Kabupaten Kudus menjadi zona merah di Jawa Tengah dan bahkan sampai menjadi berita di nasional karena kasus kenaikan yang sangat signifikan. Adanya kematian yang melonjak ini menjadikan pemerintah bertugas lebih ekstra untuk mengingatkan keluarga yang ditinggalkan dalam hal kepengurusan akta kematian, karena keberadaan akta kematian ini sering tidak dihiraukan oleh masyarakat dan hanya mengurusnya ketika akan digunakan saja seperti saat ingin mengurus bank. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan ini dapat dilihat dari jumlah penerbitan yang masih rendah dibandingkan dengan dokumen kependudukan lainnya. Seperti pada tahun 2020 terjadi penurunan penerbitan akta kematian dari tahun 2019, yang awalnya berjumlah 7.274 jiwa menurun menjadi 5.911 jiwa.

Keberadaan Covid-19 ini mengganggu pelayanan secara langsung yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus sehingga pelayanan terhambat dan kurang maksimal karena hanya bisa dilakukan secara *online* lewat *web* yang dinamai Paksemmok. Layanan Paksemmok ini memiliki tujuan untuk menjadikan kualitas penyelenggaraan administrasi kependudukan di Kabupaten Kudus menjadi meningkat dan maksimal. Namun sejauh ini masih ditemukan beberapa kendala yang menjadikan pelayanan *online* lewat *web* Paksemmok ini kurang diminati terutama bagi masyarakat usia lanjut. Peneliti akan berfokus pada implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus dan apa yang menjadi penghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang masih banyak terjadi di masyarakat yaitu masyarakat belum memiliki kesadaran untuk melaporkan peristiwa kependudukan terutama dalam pembuatan akta kematian yang membuat partisipasi masyarakat untuk penerbitan akta kematian di Kabupaten Kudus masih rendah. Salah satu upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus pada saat covid-19 untuk meningkatkan dan mempermudah pelayanan dalam pembuatan akta kematian yaitu dengan mengeluarkan inovasi pelayanan online melalui *web* Paksemmok. Peneliti akan meneliti bagaimana implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok dan apa yang menjadi penghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu, penelitian Dena Laras dan Hardi Warsono pada 2018 yang berjudul Implementasi Program Pembuatan Akta Kematian di Kecamatan Tugu Kota Semarang menemukan hasil penelitian bahwa proses implementasi ini berlangsung dengan baik dengan ditemukan bahwa pelayanan ini belum optimal dan belum dilaksanakan dengan baik karena pada dimensi komunikasi dan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya fasilitas yang belum maksimal dan perlu lagi dilakukan perbaikan. Penelitian Yoshandi Rendra Prastya dan Suci Nasehati Sunaningsih pada 2020 yang berjudul Implementasi Si Sakti dan Si Bulan Sebagai Renja Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang Tahun 2020 peneliti menemukan hasil penelitian bahwa SI SAKTI (siap menyampaikan akta kematian) dan SI BULAN (mother action home carrying akta kelahiran) yang menunjukkan hasil positif dalam pembagian akta kematian dan akta kelahiran. SI SAKTI ini bertujuan meningkatkan capaian kepemilikan kutipan akta kematian. Sedangkan SI BULAN merupakan kerjasama Disdukcapil dengan pihak rumah sakit untuk mendorong keluarga untuk segera memiliki data diri anak. Namun dalam implementasinya masih ditemukan kendala seperti kesadaran masyarakat yang masih rendah dan kerjasama yang dilakukan oleh kelurahan maupun rumah sakit masih belum berjalan dengan baik. Penelitian Nindya Alvina.K dan Dra. Dyah Lituhayu ,M.Si pada tahun yang berjudul Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Studi di Kota Semarang) menemukan hasil penelitian bahwa melihat atas capaian atas program akta kematian yang berjalan dan kendala yang ditemui. Dari indikator tingkat kinerja, tingkat perubahan, serta kepatuhan dan daya tanggap. Ditemukan bahwa untuk tingkat perubahan dan tingkat kinerja sudah baik sedangkan tingkat kinerja masih rendah dan tingkat kepatuhan masih rendah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan yaitu implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemmok yang implementasinya dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan karena masih ditemukan hambatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian yaitu didasari oleh teori implementasi yang dikemukakan George C. Edward III (2020) yang menyatakan bahwa implementasi dapat dipengaruhi oleh empat dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa tujuan yaitu yang pertama untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemmok di Kabupaten Kudus, kemudian untuk mengetahui apa saja faktor penghambat terhadap implementasi web Paksemmok terutama dalam penerbitan akta kematian, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum dengan berdasarkan dari data dan fakta yang terjadi di lapangan dalam melaksanakan penelitian. Dimana data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, kemudian dikembangkan pola hubungan sehingga memperoleh kesimpulan. Peneliti berharap dengan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif peneliti akan mendeskripsikan sejauh mana kesiapan para aparatur di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kudus terhadap implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemok. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus, Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus, kepala bidang pelayanan pencatatan sipil, kepala bidang pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data, kepala seksi kelahiran dan kematian, operator *web* paksemok, register desa dan masyarakat Kabupaten Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Penerbitan Akta Kematian Melalui *web* Paksemok

Dalam Implementasi Penerbitan Akta Kematian Melalui *web* Paksemok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus peneliti menganalisis menggunakan teori implementasi dari George C. Edward III yang terdiri dari 4 dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut:

3.1.1. Komunikasi

Komunikasi memiliki peran dan fungsi yang besar agar suatu implementasi dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan. Komunikasi ini menyangkut konsistensi pelaksanaan suatu kebijakan dimana keputusan yang diambil tidak boleh bertentangan maupun membingungkan dan membuat banyak penafsiran bagi *implementor*. Dalam implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemok dilihat dari dimensi komunikasi dilakukan dengan penyaluran informasi melalui sosialisasi kepada masyarakat baik lewat media sosial maupun media cetak. Namun komunikasi dalam implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemok dilihat dari segi transmisi, perlu ditingkatkan lagi sosialisasi khususnya penyaluran lewat media cetak karena masyarakat kadang tidak mengikuti berita yang disebarakan lewat media sosial terutama bagi masyarakat usia lanjut. Namun dalam indikator kejelasan dan konsistensi sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal.

3.1.2. Sumber Daya

Sumber daya adalah suatu nilai potensi dari suatu materi ataupun unsur tertentu yang harus dimiliki dalam menjalankan suatu kebijakan. Dalam implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemok sangat memperhatikan kualitas dari pegawainya sehingga dalam memberikan pelayanan dapat dilakukan dengan maksimal. Kualitas staf yang dimiliki

sudah mumpuni dan paham teknologi terutama bagi operator *web* Paksemmok, berlatar belakang pendidikan dan pelatihan dalam menjalankan tugas di bidangnya masing-masing. Hal ini juga dikarenakan wewenang dijalankan dengan baik dan sesuai pada ketentuan karena ketika terdapat permasalahan penting dan sekiranya bersifat mendesak staf akan melapor dan bertanya terlebih dahulu kepada pimpinan yang berwenang. Koordinasi ini terjalin dengan baik antara pimpinan paling atas hingga pelaksana perintah. Informasi yang diberikan juga sudah jelas kepada masyarakat. Fasilitas sudah mencukupi, namun masih diperlukan lagi pembaruan untuk menunjang kualitas pelayanan.

3.1.3. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana yang merupakan respon dari *implementor* terkait kebijakan yang ditetapkan bergantung pada pemahaman mereka. Dalam pengangkatan birokrat dilaksanakan dengan baik karena pengangkatan pegawai tidak dipilih secara sembarangan. Pegawai diseleksi berdasarkan kemampuan dan keahlian sesuai bidang yang dibutuhkan sehingga bisa dapat dipertanggungjawabkan. Insentif disini bisa berupa penghargaan atau *reward* bagi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berprestasi serta dorongan untuk pegawainya agar bekerja sebaik-baiknya dan berkomitmen melaksanakan pelayanan yang maksimal.

3.1.4. Struktur Birokrasi

Birokrasi ini memiliki peran sebagai pelaksana dalam sebuah kebijakan, birokrasi ini harus mampu melakukan koordinasi dengan baik agar suatu kebijakan berjalan dengan baik. Struktur birokrasi mempunyai dua karakter yaitu Standart Operasional Prosedur dan Fragmentasi. Untuk SOP melalui *web* Paksemmok belum dibuat secara khusus dan masih menggunakan SOP pelayanan akta kematian secara langsung, sehingga SOP ini masih perlu diperbaiki. Untuk fragmentasi telah melakukan Kerjasama dengan pemerintah desa lewat petugas register desa yang ada di kantor desa untuk memberikan dan informasi dan membantu melayani pelayanan kependudukan melalui *web* Paksemmok.

3.2 Faktor penghambat

- a. Belum semua masyarakat mengetahui mengenai *web* Paksemmok
- b. Masyarakat belum sadar mengenai pentingnya dokumen kependudukan terutama akta kematian
- c. Belum seluruh masyarakat paham mengenai teknologi
- d. Kesalahan sistem atau server down
- e. Waktu pelaporan tidak tepat waktu

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus

- a. Melakukan sosialisasi melalui semua media baik media sosial maupun media cetak mengenai *web* Paksemmok.
- b. Sosialisasi mengenai tertib administrasi kependudukan kepada masyarakat.
- c. Menambah jumlah register desa untuk membantu masyarakat dalam pendaftaran dokumen kependudukan secara online.
- d. Memperbaiki sistem jaringan pada *web* Paksemmok agar jaringan lebih stabil.
- e. Melaksanakan penataan dan manajemen waktu sehingga tidak membuat keterlambatan dalam penyelesaian penerbitan akta kematian melalui *web*

Paksemmok.

- f. Melakukan rapat evaluasi di akhir bulan untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi masyarakat mengenai pelayanan administrasi kependudukan terutama yang melalui *web* Paksemmok.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok ini memberikan dampak positif di berbagai masyarakat dalam rangka mempermudah masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dimanapun dan kapanpun sehingga memfasilitasi masyarakat agar bisa tertib administrasi kependudukan terkhusus dalam penerbitan akta kematian. Akan tetapi implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Hambatan ini berada pada komunikasi dan struktur birokrasi, sama halnya dengan penelitian dari Dena Laras dan Hardi Warsono (2018) hambatan yang ditemui terdapat di komunikasi. Namun penelitian ini berbeda dari temuan Nindya Alvina.K dan Dra. Dyah Lituhayu,M.Si (2015) karena beberapa penghambat yang ditemui peneliliti sebelumnya di Kota Semarang berasal dari pegawainya sendiri seperti masih rendahnya tingkat kinerja dan kepatuhan yang rendah, untuk peneliti sendiri setelah melakukan penelitian melihat bahwa penghambat kebanyakan berasal dari masyarakat seperti masih banyaknya masyarakat yang acuh tak acuh lebih mengepentingkan pekerjaan serta kurang paham mengenai kebijakan dan mekanisme penerbitan Akta kematian terutama ketika melalui *web* Paksemmok ini.

3.5 Diskusi temuan menarik lainnya

Peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* paksemmok di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten kudus yaitu masyarakat belum seluruhnya mengetahui tentang pelayanan online lewat *web* Paksemmok dan juga tidak semua masyarakat Kabupaten Kudus sudah mampu menggunakan teknologi untuk melakukan pelayanan online lewat *web* Paksemmok, Ketika masyarakat menggunakan pelayanan *online* ini terkadang terjadi kurang stabilnya jaringan internet yang menyebabkan pelayanan menjadi tertunda atau harus memasukkan ulang data yang sudah diisikan. Kemudian masyarakat masih banyak yang kurang kesadaran terkait pentingnya dokumen kependudukan terutama akta kematian dan baru akan mengurus apabila yang bersangkutan memiliki keperluan yang mendesak. Untuk mengatasi penghambat yang ada hal yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya teknologi komunikasi di masa sekarang untuk mempermudah kepengurusan dokumen kependudukan, dan memperbaiki jaringan yang ada supaya para masyarakat yang menggunakan pelayanan online ini merasa puas.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Dari 4 dimensi teori pelaksanaan menurut Edward III yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Indikator yang masih perlu dilakukan perbaikan yaitu pada dimensi komunikasi yang terdapat pada indikator transmisi dan juga pada dimensi struktur birokrasi

pada indikator SOP. Faktor penghambat dalam implementasi berupa belum semua masyarakat paham dan mengetahui mengenai pentingnya akta kematian terutama Ketika melalui *web* Paksemmok, kesalahan sistem dan waktu pelaporan tidak tepat waktu. Upaya yang dilakukan dalam menangani penghambat yang terjadi berupa sosialisasi melalui media baik media sosial maupun media cetak tentang tertib administrasi, menambah jumlah register desa, memperbaiki sistem jaringan agar stabil dan melaksanakan penataan dan manajemen waktu.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga belum sepenuhnya dapat membantu menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya dokumen kependudukan dan upaya lainnya. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori pelaksanaan menurut Edward III.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti hanya bisa memberikan saran yang berupa beberapa upaya yang mungkin bisa dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus untuk meningkatkan kepemilikan akta kematian. Peneliti berharap agar kedepannya agardilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi penerbitan akta kematian melalui *web* Paksemmok untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, Third Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, dan Formulasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2013. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*: Sleman: Brilliant Books.
- Siswosoediro. 2008. *Mengurus Surat Kependudukan Identitas Diri*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP)
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media

B. KARYA ILMIAH

- Alvina. K, Nindya dan Dra. Dyah Lituhayu,M.Si. 2015. *Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil*, Volume 5, 1-14.
- Laras, Dena dan Hardi Warsono. 2018. *Implementasi Program Pembuatan Akta Kematian Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Volume 8, 1–14.
- Prasetya, Yoshandi Rendra dan Suci Nasehati Sunaningsih. 2020. *Implementasi Si Sakti dan Si Bulan Sebagai Renja Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang Tahun 2020*, Volume 4(2), 173-183

